

## Efektivitas Media Permainan Engklek dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas III SD melalui Pendekatan Psikopedagogik

Anak Agung Ayu Dewi Sutyaningsih<sup>1</sup>, Frederica I Gusti Agung Mas Clarissa Kenny Larashati<sup>2</sup>, Ni Made Ailing Windiana Putri<sup>3</sup>, Ni Putu Ayu Wulandari Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [ayu.dewi.sutyaningsih@undiksha.ac.id](mailto:ayu.dewi.sutyaningsih@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya kepercayaan diri siswa sekolah dasar berdampak pada partisipasi belajar yang pasif serta kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media dolanan tradisional engklek dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa kelas III SD melalui pendekatan psikopedagogik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 12 siswa kelas III di salah satu SD Negeri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan keberanian siswa dalam tampil, berpendapat, serta berinteraksi positif dengan teman sebaya. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dolanan tradisional dapat menjadi strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif untuk mendukung penguatan karakter siswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci:** *Dolanan Tradisional, Engklek, Kepercayaan Diri, Siswa Sekolah Dasar, Pendekatan Psikopedagogik.*

### Abstract

Low self-confidence among elementary school students has an impact on passive learning participation and a lack of courage in expressing opinions. This study aimed to evaluate the effectiveness of the traditional game *engklek* in fostering the self-confidence of third-grade students through a psychopedagogical approach. This research employed a descriptive qualitative method with 12 third-grade students from a public elementary school as subjects. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that *engklek* helps students become more confident in performing, speaking up, and interacting positively with their peers. These findings suggest that traditional games can serve as an effective local wisdom-based learning strategy to strengthen students' character, especially in building self-confidence through meaningful and enjoyable activities.

**Keywords:** *Traditional Games, Engklek, Self-Confidence, Elementary School Students, Psychopedagogical Approach.*

### PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial siswa sekolah dasar yang sangat memengaruhi partisipasi dan keberhasilan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Humaeroh dkk. (2024) yang menyatakan bahwa membangun rasa percaya diri pada siswa melalui literasi budaya dan kewargaan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam konteks ini, dolanan tradisional seperti engklek merupakan salah satu bentuk literasi budaya yang hidup dalam masyarakat dan sarat nilai edukatif, sehingga berpotensi menjadi media strategis dalam menumbuhkan kepercayaan diri

siswa. Kepercayaan diri yang terbentuk sejak usia dini akan menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan sosial lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sekolah dan bermasyarakat. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat menjadi penghambat tumbuhnya potensi anak secara optimal, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional.

Namun, hasil observasi di kelas III SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami rendahnya kepercayaan diri yang ditandai dengan sikap pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan minimnya interaksi sosial selama proses pembelajaran (Nurwahyuni & Khadijah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Temuan ini didukung oleh data hasil observasi di kelas III SD, yang menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang diamati, terdapat 2 siswa yang cenderung pendiam, 5 siswa yang menunjukkan rasa takut atau enggan menjawab pertanyaan, dan hanya 5 siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Jika diukur secara persentase, sekitar 58% siswa (7 dari 12 siswa) menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, ditandai dengan sikap pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah bukanlah kasus individual, melainkan masalah umum yang perlu ditangani secara sistematis melalui intervensi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan data dari Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (APPI) tahun 2023, lebih dari 45% siswa sekolah dasar menunjukkan gejala kurang percaya diri dalam konteks akademik dan sosial (Sopyani & Edwina, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Kemendikbudristek dalam pemantauan karakter peserta didik, yang menyebutkan bahwa keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau memimpin kelompok masih tergolong rendah, terutama di jenjang kelas rendah SD (Cecep & Rohmanudin, 2024). Kondisi ini semakin memperkuat urgensi perlunya inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sekolah dasar perlu dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya akademis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh menjadi sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Septia dkk. (2022), siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kepercayaan diri menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan akademik dan interaksi sosial siswa di sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara kontekstual dan holistik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan dolanan tradisional seperti engklek, yang sarat akan nilai edukatif dan psikopedagogik. Pendekatan psikopedagogik merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek psikologi dan pedagogik secara holistik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial, dan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, kegiatan bermain seperti dolanan tradisional dapat digunakan sebagai media edukatif yang mempertimbangkan kebutuhan psikologis anak serta prinsip pedagogi yang sesuai tahap perkembangan mereka.

Dolanan tradisional seperti engklek merupakan bagian dari kearifan lokal yang sarat akan nilai edukatif dan psikopedagogik, khususnya dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Rachmawati dkk., 2022). Dalam permainan engklek, siswa berlatih mengambil keputusan, mengatur strategi, bekerja sama, dan menyelesaikan tantangan dalam suasana yang menyenangkan, yang secara tidak langsung melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, permainan engklek sebagai salah satu bentuk dolanan tradisional juga sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan percaya diri. Oleh karena itu, integrasi permainan ini dalam pembelajaran tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mendukung implementasi kurikulum nasional yang menekankan pembentukan karakter.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan potensi media permainan ini dalam mendukung aspek sosial dan emosional. Penelitian oleh Utami dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan *engklek maritim* yang merupakan modifikasi dari permainan engklek tradisional dengan unsur-unsur kelautan terbukti efektif meningkatkan interaksi sosial dan keaktifan belajar siswa. Meskipun bentuknya mengalami penyesuaian tematik, prinsip dasar permainan seperti bergiliran, melompat pada petak tertentu, serta adanya tantangan dan kolaborasi tetap dipertahankan, sehingga tetap relevan dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Hal ini mengindikasikan bahwa dolanan tradisional tidak hanya berperan dalam perkembangan sosial dan emosional, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan sejak dini. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional seperti engklek tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menjadi upaya bermakna dalam pelestarian budaya lokal. Melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan interaktif, media pembelajaran berbasis dolanan tradisional memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi siswa. Secara alami dan kontekstual, media ini juga dapat membangun kepercayaan diri siswa (Ayuningtyas dkk., 2022).

Pembelajaran karakter siswa dapat dikembangkan melalui pemilihan pendekatan yang tepat dalam proses belajar. Pendekatan behaviorisme menekankan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui stimulus dan respons, di mana respons yang diharapkan diperkuat dengan penguatan positif (Rahmah & Aly, 2023). Pendekatan ini relevan digunakan dalam pembelajaran berbasis permainan seperti engklek, karena siswa diberi pengalaman berulang yang dapat membentuk perilaku percaya diri (Hardhita dkk., 2024). Di sisi lain, pendekatan konstruktivisme sosial memandang bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks bermain engklek, siswa tidak hanya belajar mengikuti aturan dan mengambil giliran, tetapi juga menggunakan bahasa untuk menyampaikan pendapat, memberi semangat kepada teman, dan menyelesaikan konflik secara mandiri. Aktivitas ini menunjukkan bahwa permainan sederhana pun dapat menjadi alat untuk berpikir, berinteraksi, dan menginternalisasi pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, permainan engklek tidak hanya melatih aspek fisik dan sosial, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter. Dalam konteks pendekatan psikopedagogik, permainan engklek dapat diposisikan sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Psikopedagogik memandang bahwa proses belajar tidak hanya tentang transfer pengetahuan, melainkan juga penguatan aspek emosional dan motivasional siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk mendampingi proses pembentukan kepercayaan diri siswa secara komprehensif.

Meskipun penelitian terdahulu telah menyoroti aspek sosial dan emosional secara umum, masih sedikit penelitian yang secara khusus fokus pada pengembangan kepercayaan diri siswa melalui media permainan tradisional engklek yang diintegrasikan dengan pendekatan psikopedagogik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media dolanan tradisional engklek dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa kelas III SD melalui pendekatan psikopedagogik, yang secara holistik menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak dalam proses pembelajaran.

Dengan landasan tersebut, permainan engklek sebagai salah satu bentuk dolanan tradisional dapat digunakan tidak hanya untuk melatih aspek fisik dan sosial, tetapi juga menjadi wahana strategis untuk membentuk karakter percaya diri siswa secara holistik. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran berbasis permainan engklek yang difokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar, yang diwujudkan melalui aktivitas konkret seperti siswa yang awalnya malu menjadi berani mengambil giliran, memimpin kelompok kecil saat bermain, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tantangan permainan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media dolanan tradisional engklek dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa kelas III SD dengan pendekatan psikopedagogik. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang integrasi aspek psikologis dan pedagogis dalam aktivitas bermain untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media engklek sebagai strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan dan fokus pada pengembangan kepercayaan diri secara holistik. Selain

itu, penelitian ini juga menempatkan dolanan tradisional sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang mendukung pembentukan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan pemajuan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mendukung penguatan karakter siswa melalui media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Untuk mengetahui efektivitas media engklek dalam menumbuhkan kepercayaan diri, penelitian ini menggunakan pendekatan psikopedagogik dengan metode observasi dan wawancara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses dan hasil penggunaan media dolanan tradisional engklek dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

**Sumber data** dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas III SD dan seorang guru, yaitu wali kelas yang mengajar mereka.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung secara partisipatif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yang direncanakan menggunakan media dolanan engklek. Observasi difokuskan pada perilaku siswa yang mencerminkan karakter percaya diri, seperti keberanian mengemukakan pendapat, keyakinan terhadap kemampuan diri, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh data kualitatif mengenai harapan dan prediksi guru terhadap perubahan perilaku percaya diri siswa melalui penggunaan media dolanan engklek dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi guru terhadap efektivitas media dolanan engklek dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa, walaupun media tersebut belum diterapkan secara praktis.

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang disusun berdasarkan indikator karakter percaya diri, yaitu: keberanian mengemukakan pendapat, keyakinan terhadap kemampuan diri, ketekunan, kemampuan mengambil keputusan, dan partisipasi aktif dalam kelompok. Selama observasi, peneliti mencatat perilaku siswa yang sesuai dengan indikator tersebut secara sistematis. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas menggunakan panduan yang berfokus pada persepsi dan harapan guru terkait pengembangan karakter percaya diri siswa melalui penggunaan media dolanan engklek.

**Validitas data** dalam penelitian ini diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik (Jamaludin dkk., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi siswa dan hasil wawancara dengan guru kelas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi dan wawancara, untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai pengembangan karakter percaya diri siswa melalui media dolanan *engklek*.

**Analisis data** dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023). Data hasil observasi dan wawancara direduksi untuk memilih informasi yang relevan, disajikan secara sistematis, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh media dolanan engklek terhadap pengembangan karakter percaya diri siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 12 siswa kelas III SD yang diamati selama pembelajaran berlangsung melalui 4 kali pertemuan selama 2 minggu, dengan durasi masing-masing 70 menit (2x35 menit) di ruang kelas yang telah disesuaikan untuk permainan edukatif. Suasana kelas tampak antusias, aktif, dan komunikatif. Guru memberikan arahan, dan siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap permainan engklek yang dimodifikasi sebagai media pembelajaran.

### Temuan Observasi

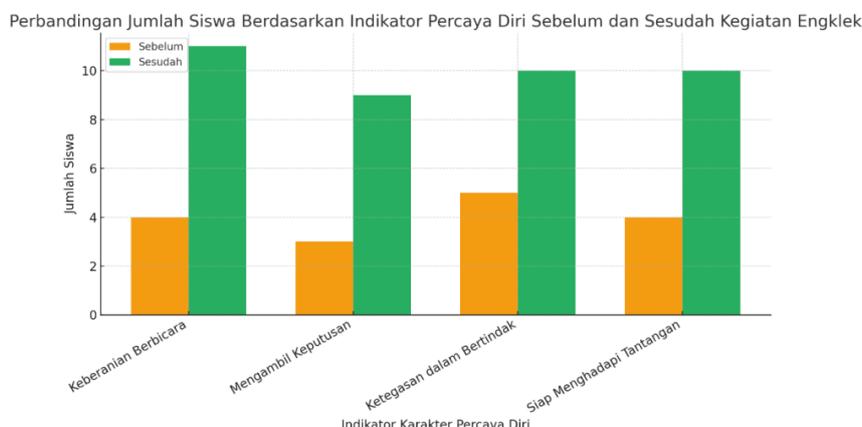
Observasi dilakukan menggunakan lembar penilaian karakter percaya diri yang mencakup empat indikator, yaitu: (1) keberanian berbicara, (2) kemampuan mengambil keputusan, (3) ketegasan dalam bertindak, dan (4) kesiapan menghadapi tantangan. Untuk melihat pengaruh penggunaan media permainan tradisional engklek, dilakukan perbandingan jumlah siswa yang menunjukkan masing-masing indikator sebelum dan sesudah kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati respons, tindakan, serta interaksi siswa dalam mengikuti permainan secara aktif. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada aspek-aspek utama dalam pengembangan karakter percaya diri yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

**Tabel 1. Perbandingan Jumlah Siswa Berdasarkan Indikator Percaya Diri Sebelum dan Sesudah Kegiatan Engklek**

No	Indikator Karakter Percaya Diri	Sebelum (Jumlah Siswa Menunjukkan Indikator)	Sesudah (Jumlah Siswa Menunjukkan Indikator)
1	Keberanian Berbicara	4 Siswa	11 Siswa
2	Mengambil Keputusan	3 Siswa	9 Siswa
3	Ketegasan dalam Bertindak	5 Siswa	10 Siswa
4	Siap Menghadapi Tantangan	4 Siswa	10 Siswa

Berdasarkan data dalam tabel, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada setiap indikator karakter percaya diri setelah diterapkannya permainan engklek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih mantap dalam mengambil keputusan, serta menunjukkan sikap yang lebih tegas dan siap menghadapi tantangan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap siswa selama proses kegiatan berlangsung, seperti meningkatnya inisiatif dalam berbicara, keaktifan dalam kelompok, serta keberanian untuk mencoba tanpa takut salah. Hasil ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional yang menyenangkan dan partisipatif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung penguatan karakter.

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih konkret sekaligus memudahkan pembaca dalam membandingkan data secara langsung, maka hasil dari Tabel 1 divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Penyajian dalam bentuk diagram ini bertujuan untuk mempertegas kecenderungan positif yang ditunjukkan oleh para siswa, serta mempermudah dalam mengidentifikasi indikator mana yang mengalami perkembangan paling menonjol. Dengan demikian, pembaca dapat melihat efektivitas kegiatan dolanan engklek secara lebih menyeluruh dan intuitif melalui tampilan grafik berikut.



**Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Berdasarkan Indikator Percaya Diri Sebelum dan Sesudah Kegiatan Engklek**

Visualisasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keberanian berbicara dan kesiapan menghadapi tantangan. Secara keseluruhan, data ini memperkuat temuan bahwa media permainan engklek efektif dalam mendorong perkembangan karakter percaya diri siswa sekolah dasar.

### Temuan Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa juga memperkuat temuan observasi. Guru menyatakan bahwa permainan ini membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Berikut kutipan dari wawancara:

**Tabel 2. Kutipan Wawancara Guru dan Siswa Mengenai Perubahan Percaya Diri**

No	Narasumber	Kutipan Langsung
1	Guru Wali kelas III SD (Ibu Candra)	Saya melihat anak-anak jauh lebih berani bicara setelah bermain engklek. Biasanya mereka diam saja
2	Siswa Pertama (Andika)	Saya jadi berani maju ke depan karena engklek itu seru dan tidak menakutkan
3	Siswa Kedua (Ketut)	Dulu saya takut salah, tapi sekarang saya mau coba dulu.

Kutipan tersebut menggambarkan adanya perubahan persepsi siswa terhadap kegiatan belajar. Aktivitas permainan memberikan ruang aman dan menyenangkan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri.

### Validitas Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu membandingkan dan mengontraskan data dari hasil observasi dengan data dari wawancara semi-terstruktur. Data observasi menunjukkan perubahan perilaku percaya diri siswa selama proses bermain engklek, sementara hasil wawancara dari guru dan siswa memberikan perspektif subyektif yang memperkuat temuan tersebut. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi bukan hanya hasil pengamatan sesaat, tetapi juga dirasakan secara langsung oleh subjek yang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama empat kali pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 35 menit di ruang kelas III SD, ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan perkembangan karakter percaya diri siswa. Kegiatan pembelajaran dengan media dolanan engklek menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, partisipatif, dan kolaboratif. Berikut merupakan hasil observasi yang menggambarkan pencapaian siswa pada masing-masing indikator karakter percaya diri:

**Tabel 3. Observasi Perilaku Percaya Diri Siswa Selama Kegiatan Dolanan Engklek**

No	Indikator Karakter Percaya Diri	Jumlah Siswa	Persentase	Deskripsi Singkat
1	Keberanian Mengemukakan Pendapat	9 Siswa	75%	Siswa aktif menyampaikan ide saat bermain engklek
2	Keyakinan terhadap kemampuan diri	10 Siswa	83%	Menyelesaikan tugas mandiri tanpa bantuan
3	Ketekunan	12 Siswa	100%	Tetap berusaha walau mengalami kesulitan dalam permainan
4	Pengambilan Keputusan	8 Siswa	67%	Mampu memilih strategi permainan yang efektif dalam kelompok
5	Partisipasi aktif dalam kelompok	12 Siswa	100%	Aktif berkontribusi dan membantu teman dalam kegiatan kelompok

Temuan observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang memberikan perspektif tambahan terkait potensi media engklek dalam pembentukan karakter siswa. Guru menyatakan bahwa meskipun permainan tradisional ini belum diterapkan secara rutin, mereka berharap dolanan engklek dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter percaya diri siswa. Guru juga mengungkapkan keyakinan bahwa permainan tradisional mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mengurangi rasa takut siswa untuk tampil di depan kelas.

## **Pembahasan**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dolanan tradisional engklek secara aktif dan terstruktur mampu meningkatkan indikator-indikator kepercayaan diri siswa kelas III SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas dkk. (2022) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena menciptakan situasi yang menyenangkan dan memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan akademik yang berlebihan. Selain itu, menurut Suyatmini (2021), aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar.

Permainan engklek bukan hanya aktivitas fisik, tetapi sarat akan nilai-nilai karakter. Proses menunggu giliran, misalnya, melatih siswa untuk bersabar dan menghargai orang lain. Saling menyemangati saat bermain menciptakan iklim positif yang meningkatkan rasa aman dan dukungan sosial, yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Saat terjadi konflik kecil dalam permainan, seperti ketidaksepakatan urutan giliran atau kecurangan, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi sederhana atau kesepakatan bersama. Proses ini menjadi latihan nyata dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media dolanan engklek memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa. Aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta memperkuat keyakinan diri mereka (Cahyani dkk., 2020). Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan orang lain, sehingga siswa dapat membangun pemahaman dan karakter secara aktif (Fitri, 2022). Hal ini terlihat ketika siswa secara spontan memberi semangat kepada temannya yang gagal, atau saling memberi arahan strategi ketika bermain. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya membentuk pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional (Iswara dkk., 2022).

Selain itu, penggunaan media permainan tradisional seperti engklek sesuai dengan pendekatan behaviorisme yang menekankan penguatan positif melalui pengalaman berulang. Pengulangan aktivitas bermain yang menyenangkan memberikan stimulasi yang dapat membentuk perilaku percaya diri secara bertahap (Indriyani dkk., 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa sebagai subjek aktif. Melalui media dolanan engklek, siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga potensi percaya diri dapat berkembang secara optimal (Fauzi dkk., 2022). Permainan engklek memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mengambil risiko dalam suasana yang aman dan menyenangkan. Ketika mereka mengalami kegagalan, seperti kehilangan giliran atau salah melompat, mereka terdorong untuk mencoba kembali tanpa merasa takut atau malu. Sikap ini merupakan cerminan dari karakter percaya diri yang tumbuh melalui pengalaman langsung (Siti dkk., 2024).

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media tradisional jarang dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran karakter. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai inovasi dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran karakter di sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirlyanti dkk. (2024), penggunaan permainan edukatif berbasis digital memang terbukti meningkatkan motivasi

belajar, tetapi belum banyak menyentuh aspek kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai pembentukan karakter kuat. Maka, dolanan tradisional seperti engklek menjadi alternatif yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga sarat makna budaya dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aktorida dkk. (2022) yang mengembangkan permainan engklek dalam pembelajaran tema 7 kelas V SD dan menemukan bahwa permainan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam jangka panjang, karakter percaya diri yang ditanamkan melalui permainan tradisional memiliki implikasi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Anak yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak takut gagal, dan berani mencoba hal-hal baru. Hal ini dapat berpengaruh pada prestasi akademik maupun non-akademik di sekolah. Selain itu, kepercayaan diri juga berperan penting dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri dan bernalar kritis. Media dolanan engklek bukan hanya efektif untuk mengembangkan karakter percaya diri, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan sosial dan membangun kerja sama antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter (Salindri dkk., 2023).

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dolanan tradisional engklek efektif membentuk karakter percaya diri siswa sekolah dasar, terutama dalam keberanian, ketekunan, dan pengambilan keputusan. Disarankan kepada guru untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran guna memperkuat karakter siswa. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media lokal yang kontekstual dan menyenangkan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek dan waktu pengamatan yang lebih panjang agar hasilnya lebih mendalam dan dapat digeneralisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas III SD yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses pengumpulan data.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aktorida, N. T. D., Asep, A. S. E., & Hajani, T. J. 2022. PENGEMBANGAN PERMAINAN ENKLEK PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 KELAS V SD NEGERI 5 LUBUKLINGGAU. *Linggau Journal Science Education*. 2 (2):164-173. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.325>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. 2023. Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3 (2):6460-6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ayuningtyas, E. E., Hidayat, S., & Nur, L. 2022. Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Self Control Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abmas*. 22 (1):1-14. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47582>
- Cahyani, A. D., Lestari, P., & Martiana, A. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*. 8 (1):47-60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v8i1.35568>
- Cecep, C., & Rohmanudin, A. 2024. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Edu*. 2 (1):13-28. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/64>
- Fauzi, A. R., Octaviani, D., & Yukha, E. M. 2022. Inventarisasi permainan tradisional sebagai media perkembangan nilai karakter pada anak SD/MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*. 1 (1):9-21. <https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/jipmi/article/view/4>

- Fitri, F. et al. 2022. Pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 10 (1):85–93. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.55255>.
- Hardhita, R. S., Rahman, F., Luswandari, W. F., Slamet, S., & Anggraini, A. E. 2024. Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) Sekolah Dasar Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Edward Lee Thorndike. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 10 (1):58-63. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p58-63>
- Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. 2024. Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1):12-17. <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. 2021. Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 9 (3):349–354. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Iswara, D. A., Saputro, B. A., & Sari, V. P. 2022. PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM BERINTERAKSI. *Jurnal Dimensi Pendidikan*. 18 (1):1-6. <https://doi.org/10.26877/dm.v18i1.10905>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Lismayani, L., Rahayu, R. A., & Monica, F. 2023. Analisis Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab di SD Negeri Margasana 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3 (3):317–325. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2171>
- Nurwahyuni, N., & Khadijah, S. 2025. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelas II SD:(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 2 MI Nahdiyah Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir). *Student Scientific Creativity Journal*. 3 (2):174-183. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5572>
- Rachmawati, . D. N., Nur, L. ., & L, D. A. M. 2022. Implementasi Permainan Tradisional Engklek Pada Character Strength Wisdom Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 4 (4):3892–3896. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6096>
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. 2023. Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. 6 (1):89-100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>
- Salindri, Y. A., Kusumaningrum, H., Deskarina, R., & Saputri, L. D. 2023. Pelestarian permainan tradisional nusantara melalui kampoeng dolanan nusantara. *Flight Attendant Kedirgantaraan: Jurnal Public Relation, Pelayanan, Pariwisata*. 5 (2):242-248. <https://doi.org/10.56521/attendant-dirgantara.v5i2.1011>
- Septia, S., Mohamad Syarif Sumantri, & Uswatun Hasanah. 2022. HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (2):152–159. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p152-159>
- Siti Luthvita Dewi Anis Safitri, Denni Agung Santoso, & Moh. Syaffruddin Kuryanto. 2024. Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Melalui Pendekatan Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V . *Absis: Mathematics Education Journal*. 6 (2):106–111. <https://doi.org/10.32585/absis.v6i2.5581>
- Sopyani, F. M., & Edwina, T. N. 2021. Peranan Psikologi Forensik dalam Hukum di Indonesia. *Journal Psikologi Forensik Indonesia*. 1 (1):46-49. <https://doi.org/10.71088/jpfi.v1i1.5>
- Utami, I. O., Wulan, S., & Hapidin, H. 2023. Efektivitas Penggunaan Media Permainan Engklek Maritim untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Maritim Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (2):2400-2412. <https://doi.org/10.36082/qjk.v18i2.1824>
- Wirlyanti, F. A., Robiansyah, F., & Suprianto, O. 2024. Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *In PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik*. 1 (1):490-497. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA/article/view/5843>